

Pengaruh Tabungan Haji Terhadap Tingkat Laba pada Unit Perbankan Syariah di Indonesia.

H.Muklis,SE., M.M / Neneng Safitri, SE.Sy

Abstrak

Tabungan haji berbanding lurus dengan tingkat laba pada unit perbankan syariah di Indonesia. Tabungan haji merupakan hal baru dalam perbankan syariah dengan akad *al-qard wa al-ijārah* yaitu pinjaman kebajikan atau murni tanpa imbalan. Bank tidak mengambil keuntungan dari akad ini, akan tetapi bank mengambil keuntungan dari penggunaan akad ijarah, dengan mengambil upah jasa (*free ujarah*) dari biaya-biaya pengurusan ibadah haji. Apakah jenis pembiayaan yang dijalankan oleh unit syariah sesuai dengan prinsip kedua akad tersebut, padahal bank merupakan salah satu lembaga profit yang senantiasa mengambil keuntungan pada setiap transaksi yang dijalankan, kemudian dari mana bank mendapatkan keuntungan dari pembiayaan jenis ini.

Kata Kunci; *Tabungan, Haji, Laba*

Pendahuluan

Haji merupakan salah satu pilar dalam Islam. Kewajiban menunaikannya sekali seumur hidup baik bagi laki-laki maupun perempuan yang sudah mampu. Dasar kewajiban tersebut tertera dalam Alquran Surah Āli ‘Imrān Ayat 97. Adapun teknis pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh teks keagamaan. Hal ini mengandung makna bahwa para mukallaf dipersilahkan untuk melaksanakannya sesuai dengan bakat yang dimiliki. Bisa

dilaksanakan secara individu maupun kelompok, seperti sekelompok orang, perkumpulan, maupun diatur oleh Negara.

Indonesia, dalam hal pelaksanaan haji kemudian memasrahkan pengelolaan haji kepada Departemen Agama RI yang salah satu aturannya menyebutkan Ongkos Naik Haji (ONH). ONH yang dibayarkan oleh para calon haji berubah-ubah setiap tahunnya. Hal ini disebabkan faktor perekonomian yang selalu berubah. Keadaan

tersebut kemudian menyebabkan dana yang terhimpun mengalami fluktuasi.

Masalah yang paling mendasar dalam pelaksanaan ibadah haji adalah pembiayaan. Kondisi demikian disinyalir kuat menjadi penyebab persaingan ketat di antara bank-bank yang ada, baik bank pemerintah maupun bank swasta yang diberikan hak untuk menjadi bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dari sanalah kemudian muncul ide tabungan haji.

Akad yang digunakan dalam tabungan haji umumnya menggunakan *al-qard wa al-ijārah*. Prinsip utama dalam akad *al-qard* adalah pinjaman kebajikan sehingga tidak ada imbalan. Hanya saja bank kemudian mengambil upah dari segi akad *al-ijārah*. Dari sini muncul pertanyaan besar bahwa bagaimana bank –sebagai lembaga profit- mengambil keuntungan dari jenis pembiayaan dengan akad tersebut?

Tabungan *mudharabah* dimaknai sebagai tabungan yang dijalankan dalam prinsip akad *mudharabah*. Bank syariah dalam akad tersebut bertindak sebagai *mudhārib* (pengelola dana)

sedangkan nasabah sebagai *shāhibul māl*. Sebagai *mudhārib*, bank dapat melakukan segala macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Atas usaha yang dilakukan bank tersebut, nasabah mendapatkan bagi hasil sesuai nisab yang telah disepakati. Pengelolaan harta *mudharabah* tersebut tidak boleh menggunakan dana operasional yang menjadi nisbah nasabah, selain itu bank tidak boleh mengurangi keuntungan yang juga menjadi hak nasabah.

Rizal Yahya (2009: 104) menyatakan bahwa tabungan *mudharabah* dan segala jenis akad *mudharabah* lainnya mengacu pada PSAK 105 tentang akuntansi *mudharabah*, khususnya akuntansi pengelolaan dana. Dalam PSAK tersebut dinyatakan bahwa dana yang diterima dari pihak nasabah dalam akad *mudharabah* diakui sebagai dana *syirkah*. *Mudharabah* didasarkan pada Alquran Surah al-Muzzammil (73): 20, al-Baqarah (2): 198, hadis, dan praktik yang dilakukan oleh sahabat.

Tabungan dimaknai sebagai simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang

disepakati, dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau yang dipersamakan dengan itu. Salah satu jenis tabungan yang diselenggarakan bank yaitu tabungan ONH, yaitu setoran ongkos naik haji atas nama calon haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan. Mekanisme dalam tabungan haji adalah sebagai berikut. 1) bentuk pembiayaannya adalah angsuran tetap secara proporsional (pokok + ujah). 2) persyaratannya; a) telah memiliki TUPS yang dimaksud. b) melampirkan identitas diri yang masih berlaku calon haji yang ditanggung. c) melampirkan copy surat nikah dan kartu keluarga. d) melampirkan surat kuasa pembatalan pemberangkatan haji jika nasabah menunggak pebiayaan. 3) ketentuan biayanya adalah sebagai berikut. a) biaya administrasi ringan sesuai ketentuan yang berlaku dan b) penutupan rekening sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Laba dalam Pandangan Konvensional dan Islam

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang

terjadi pada badan usaha dan akan memengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban. Apabila pendapatan lebih besar dari pada beban, perusahaan akan mendapatkan laba. Namun jika sebaliknya maka perusahaan mengalami kerugian.

Laba terbagi menjadi 3 jenis, *pertama*; laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan. *Kedua*; laba dari operasional yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biasa, dan *ketiga*; laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi yang untuk mencarinya dengan cara laba operasional bertambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 25 menyebutkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola oleh sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Laporan laba rugi dengan demikian merupakan sebuah laporan sistematis mengenai

penghasilan biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode.

Tidak berbeda definisi laba antara konvensional dengan Islam, sebab Islam mengartikan laba dengan timbulnya kelebihan antara modal dengan hasil. Begitu juga prinsip-prinsip pengambilan laba, sebagaimana diberitakan oleh 'Ali bin Abī Thālib yang mengatakan bahwa meskipun laba kecil, beliau melarang mengabaikannya, sebab laba kecil adalah sarana untuk memperoleh laba besar. Demikian pengertian laba, baik secara konvensional maupun secara Islam.

Sebagai telah disebutkan di awal, bahwa obyek kajian ini adalah unit perbankan syariah yang menyediakan tabungan haji periode 2012-2013. Terdapat 11 bank umum unit syariah yang menyediakannya. Kriteria sampelnya adalah sebagai berikut. *Pertama*; laporan keuangan yang disajikan oleh perbankan unit syariah telah diaudit oleh akuntan publik dan telah dipublikasikan sehingga dapat diyakini kewajarannya dan mudah diperoleh sebagai data penelitian. *Kedua*; unit perbankan syariah yang menyediakan tabungan haji

dari tahun 2012-2013 dan telah mempublikasikan laporannya.

Penelitian ini membatasi diri hanya pada 5 unit perbankan syariah. Hal ini dilakukan dengan alasan, kelima bank tersebut telah membuat laporan keuangan jumlah tabungan haji secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian ini. Adapun kelima bank tersebut adalah sebagai berikut. 1) Bank Rakyat Indonesia Unit Syariah, 2) Bank Negara Indonesia Unit Syariah, 3) Bank Muamalat Indonesia, 4) Bank Bukopin Unit Syariah, dan 5) Bank Syariah Mandiri Unit Syariah.

Adapun laporan keuangan tabungan haji kelima bank tersebut adalah sebagai berikut.

BANK		TAHUN		Peningkatan
		2012	2013	
BRI	Tabungan Haji	193.597,000,000	266.005,000,000	72.408,000,000
	Laba (Rugi) Bersih	101.888,000,000	129.564,000,000	27.676,000,000
BNI	Tabungan Haji	236.975,000,000	279.484,000,000	42.509,000,000
	Laba (Rugi) Bersih	101.892,000,000	117.462,000,000	15.570,000,000
BMI	Tabungan Haji	987,514,163,000	1,037,595,873,000	50,081,674,000

	Laba (Rugi) Bersih	389,414,422,000	475,846,659,000	86,432,237,000
BBS	Tabungan Haji	1,348,491,634	1,196,374,266	(152,117,368)
	Laba (Rugi) Bersih	17,297,940,859	19,547,650,105	2,249,709,246
BSM	Tabungan Haji	2,674,293,361,744	2,939,917,536,298	265,624,174,554
	Laba (Rugi) Bersih	805,690,561,013	651,240,189,470	(154,450,371,543)

Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif, yaitu menguraikan atau menggambarkan indicator di tabungan haji terhadap unit syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis statistik deskriptic memberikan suatu gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

	Mean	Std. Deviation	N
Laba	2539.5900	2774.97834	10
Tab. Haji	7629.2160	11152.81133	10

Berdasarkan tabel di atas, hasil olah data statistik deskriptif SPSS 21 menunjukkan bahwa dilihat dari 5 sampel penelitian

maka nilai rata-rata variabel tabungan haji tahun 2012-2013 adalah 7629.2160 dengan standar deviasi 11152.81133. Sedangkan untuk variabel laba perbankan unit syariah adalah 2539.5900 dengan standar deviasi 2774.97834.

Pengujian dan Pembahasan

Analisis regresi sederhana yaitu teknik analisis regresi yang menganalisa model secara sederhana dengan hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Model persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel laba

α = konstanta atau intercept

β = koefisien variabel independen

X = Variabel tabungan haji

ε = simpangan buku (standar error)

$$Y = 721.253 + 238 X + \varepsilon$$

Apabila tidak ada tambahan dari tabungan haji maka labanya mengalami penurunan sebesar 721.253. sedangkan apabila ada tambahan tabungan haji (X) sebesar satu (1) maka laba (Y) bertambah 238.

Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis statistik yang dikemukakan di atas. Adapun hipotesis statistik yang dikemukakan dalam pengujian ini adalah tabungan haji (X) dan laba (Y).

1. Pengujian Secara Parsial

Uji t adalah uji hipotesis atas variabel independen yang dilakukan secara individu (parsial) terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil uji individu di atas, ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9.437, memiliki $p-value$ di atas 5% yang ditunjukkan oleh t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan demikian, variabel x pada level 95% ($\alpha = 5\%$) dan *degree of freedom* ($df = 9$) signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji individu ini membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Tabungan (X1) terhadap variabel Laba (Y) sebesar 0,00 atau 0%. Hal ini juga sesuai dengan angka signifikan $0,00 < 0,050$.

2. Pengujian secara Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Simultan (F)

Varibe l	t_{hitung}	t_{tabel}	$p-va/lue$	Keputusa n
X,Y	9.43 7	2.26 2	0.00	Signifikan

Variabe l	F_{hitung}	F_{tabel}	$P-va/lue$	Keputusa n
X,Y	89.05 0	3.1 8	0,00	Signifikan

Berdasarkan hasil analisa tabel di atas maka diketahui untuk pengujian variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 89.050. Artinya bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,918 yang artinya bahwa variabel

independen (X) memengaruhi dependen (Y). Tabungan haji, dalam hal ini berpengaruh terhadap laba bank. Keterpengaruhannya sebesar 91,8% variabel yang memengaruhi tabungan (Y) yang diteliti, sedangkan 8,20% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Simpulan

Berdasarkan pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa; *pertama* dari sampel data yang diteliti untuk periode 2012-2013 standar deviasi tabungan haji 11152.81133 menunjukkan simpangan data yang relative besar. Hal ini dapat dilihat pada Mean sebesar 7629.2160. Sebab simpangan data tabungan haji lebih besar maka untuk tabungan haji pada periode 2012-2013 belum cukup baik. Untuk standar deviasi laba sebesar 2774.97834 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilai Mean labanya sebesar 2539.5900. Kecilnya simpangan data tersebut menunjukkan bahwa variabel laba periode 2012-2013 cukup baik.

Kedua, hasil uji individu membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Tabungan (X) dengan Laba (Y) sebesar 95.8%.

hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu tahun variabel tabungan haji maka laba akan meningkat sebesar 95.8%. dengan demikian hubungan antara tabungan haji dengan laba adalah positif. Biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen, dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanam modalnya pada perusahaan.

Ketiga, bahwa hasil uji simultan F membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel tabungan haji (X) terhadap laba (Y) sebesar 91.8% dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya bahwa setiap variabel tabungan haji (X) berpengaruh 91,8% terhadap variabel laba (Y). Sedangkan sebanyak 8.20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Daftar Bacaan

Al-Quran al-Karim

- Antonio, Muhamad Syafi'i. (1999). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta. Gema Insani Press, 200.
- Bank Indonesia (BI). *Informasi Mengenai Peraturan Bank Indonesia Bagi Umum Berlandaskan Prinsip Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia, 2001
- Departemen Agama RI. 1999, *Peraturan Pemerintah No 17 tahun 1999 Tentang penyelenggaraan ibadah haji*. www.bi.go.id
- Departemen Agama RI, *Al-Qurandan Terjemahannya*. Bandung: Cv. Penerbit J-Art, 2005
- Ghozali, Imam. 2005, *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Edisi: Ketiga
- Hasan Ali. 2009, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007, *Pernyataan Standar Akutansi Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013, *Statistik Perbankan Syariah*. www.ojk.com
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 *tentang Fungsi Tabungan di Bank Umum Syariah*. (2008). Undang-Undang Perbankan Indonesia
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 *tentang fungsi perbankan*, (2008), Undang-Undang Perbankan Indonesia
- Yahya, Rizal *et. al.* 2009, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Konteporer*. Jakarta: Salemba Empat